

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ANNISA FEBRIYANI

2017/17060002

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, INDEKS
PEMPANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA

Nama : Annisa Febriyani
NIM/TM : 17060002/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE, ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing



Drs. Ali Agus, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA**

Nama : Annisa Febriyani
NIM/TM : 17060002/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2022

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. Ali Anis, M.S	1. 
2	Anggota	Ariusni S.E, M.Si	2. 
3	Anggota	Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Annisa Febriyani
NIM/Tahun Masuk : 17060002/2017
Tempat/ Tanggal Lahir : Biaro/ 19 Februari 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Komplek PU Jalan Elang 2, No.1 Air Tawar Barat, Padang
No HP/ Telepon : 081267015421
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani Asli Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2022

Yang Menyatakan



Annisa Febriyani

NIM. 17060002

ABSTRAK

Annisa Febriyani (2017/17060002) : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia, Dibawah bimbingan Bapak Drs. Ali Anis, MS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia (2) pengaruh investasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia (3) pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia (4) pengaruh upah minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder 34 Provinsi di Indonesia dalam bentuk data panel dari tahun 2016 sampai 2020, data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Yang menggunakan metode analisis regresi data panel diolah dengan menggunakan Eviews9.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi data panel diperoleh bahwa: 1) Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan signifikan sebesar 0.0011; (2) Investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan signifikan sebesar 0.1037; (3) Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan signifikan sebesar 0.4460; (4) Upah Minimum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia dengan signifikan sebesar 0.1238. Berdasarkan hasil uji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia sebesar 96%.

Kata kunci: Ketimpangan Distribusi Pendapatan; Pertumbuhan Ekonomi; Investasi; Indeks Pembangunan Manusia; Upah Minimum; Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada hamba-Nya serta shalawat beriringan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing penulis yang telah sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melti Roza Adry, S.E M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E M.M selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ariusni, S.E M.Si selaku Dosen Penguji (1) dan Bapak Dr. Alpon Satrianto S.E M.E selaku Dosen Penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua serta abang dan adik yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Yufri yang sudah memberikan doa dan dukungan serta selalu mau direpotkan oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu BESTIE (Teta, Fanni Pamulang, Fira Cantik dan Si Ghiana) yang sudah memberikan doa dan dukungan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis ciwi kossan bunda (Biel, Onang, Nangpi, Mitut dan Frestay) yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang juga telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Desember 2021

Penulis

Annisa Febriyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS....	16
A. Kajian Teori	16
1. Ketimpangan Pendapatan	16
2. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan	19
3. Investasi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan	22
4. Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan	26
5. Upah Minimum dan Ketimpangan Pendapatan.....	28
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Analisis Data.....	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	39
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	41
C. Analisis Induktif.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia	68
2. Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia.....	70
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia	72
4. Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Perkembangan Perekonomian di Indonesia 2015-2019.....	41
Tabel 4.2 Gini Ratio 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2020	44
Tabel 4.3 PDB Antar 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-2020	47
Tabel 4.4 Investasi 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2016-2020	50
Tabel 4.5 IPM Antar 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-2020	53
Tabel 4.6 Upah Minimum Antar 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2016-2020	56
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji Chow	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4.11 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Gini Ratio di Indonesia tahun 2016-2020.....	3
Gambar 1.2 Rata-rata PDB di Indonesia tahun 2016-2020.....	5
Gambar 1.3 Rata-rata Investasi di Indonesia Tahun 2016-2020.....	8
Gambar 1.4 IPM di Indonesia Tahun 2016-2020.....	10
Gambar 1.5 Rata-rata Upah Minimum di Indonesia Tahun 2016-2020	12
Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	19
Gambar 2.2 Kurva U terbalik Kuznets.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketimpangan Pendapatan merupakan persoalan ekonomi yang paling mendasar yang selalu menjadi pusat perhatian dan sulit terpecahkan hampir di setiap negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tingkat ketimpangan distribusi pendapatannya masih terbilang tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar permasalahan ketimpangan pendapatan di Indonesia disebabkan karena masih kurangnya nilai pendapatan yang diterima masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai daya dan upaya telah dicoba guna mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan pada suatu wilayah salah satunya ialah dengan melakukan pembangunan ekonomi. Akan tetapi, ketimpangan tidak dapat dimusnahkan begitu saja, hanya dapat dikurangi pada suatu sistem sosial tertentu agar terjadinya keselarasan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan Pendapatan pasti akan selalu ada baik dalam negara berkembang maupun negara maju sekalipun, hanya saja perbedaannya terletak pada seberapa besar atau kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi serta tingkat kesulitan dalam mengatasinya. Ketimpangan atau kesenjangan yang terjadi pada suatu daerah atau negara itu sendiri merupakan konsekuensi dari proses pembangunan yang merupakan tahap perubahan dalam pembangunan itu sendiri.

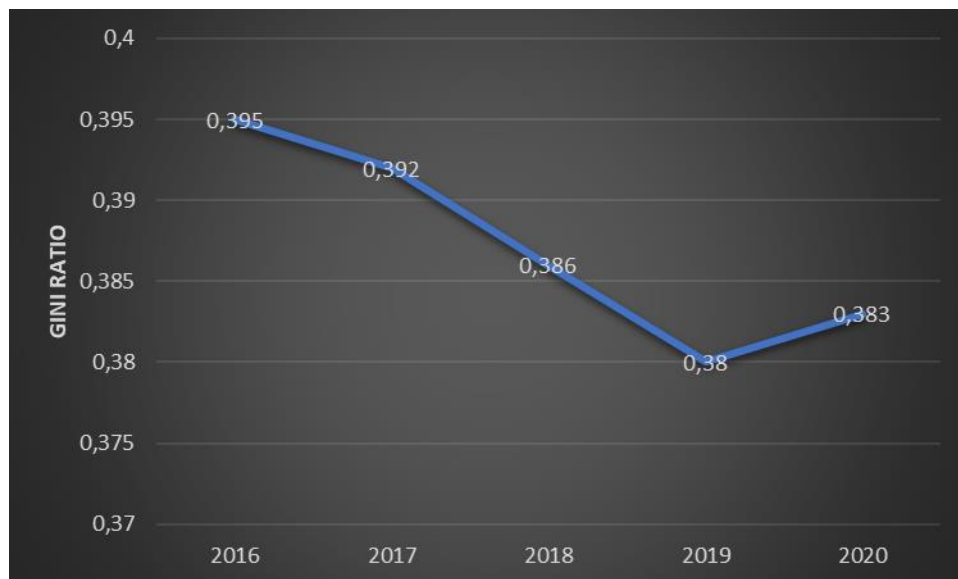
Tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu selain dari untuk menciptakan pertumbuhan yang tinggi tapi juga harus diikuti dengan pengurangan ketimpangan

yang signifikan. Ketimpangan pendapatan antar wilayah menjadi fenomena ekonomi yang paling penting untuk dikaji dan dianalisis karena itu akan menentukan kebijakan dan langkah apa saja yang dapat diambil oleh pemerintah agar proses pembangunan dapat berjalan secara efektif, terarah dan efisien dibawah semua kendala keterbatasan baik dari segi keterbatasan anggaran dan keterbatasan sumber daya yang digunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Todaro, Michael P., 2006), Ketimpangan ditimbulkan karena tidak meratanya pembangunan ekonomi sehingga menyebabkan adanya perbedaan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya wilayah yang maju dan adanya wilayah yang terbelakang. Ketimpangan memiliki dampak positif dan negatif, jika dilihat dari dampak positif yang ditimbulkan yaitu dengan adanya ketimpangan maka dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya sehingga kesejahteraan juga akan meningkat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas serta ketimpangan yang tinggi umumnya dipandang tidak adil. Ketimpangan pendapatan menjadi isu penting pembangunan setiap negara karena ketimpangan pendapatan berkaitan dengan distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat di negara tersebut. Jika semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan maka distribusi pendapatannya juga semakin tidak merata. Kondisi inilah yang pada akhirnya akan memperbesar kesenjangan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Ketimpangan Distribusi Pendapatan diukur dengan menggunakan metode perhitungan Indeks Gini atau Gini Ratio, dimana gini ratio merupakan ukuran yang menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan, yang mana apabila semakin tinggi nilai gini ratio maka akan semakin tinggi pula tingkat ketimpangan pendapatan, sebaliknya apabila semakin rendah nilai gini ratio maka semakin merata pula tingkat distribusi pendapatannya.

Perkembangan Rata-rata Gini Ratio di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Rata-rata Gini Ratio di Indonesia tahun 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwasannya perkembangan rata-rata Gini Ratio 34 provinsi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Beberapa tahun menunjukkan gini ratio mengalami penurunan dari tahun 2016-2019 dan mengalami kenaikan memasuki tahun 2020. Rata-rata Gini Ratio tertinggi terjadi

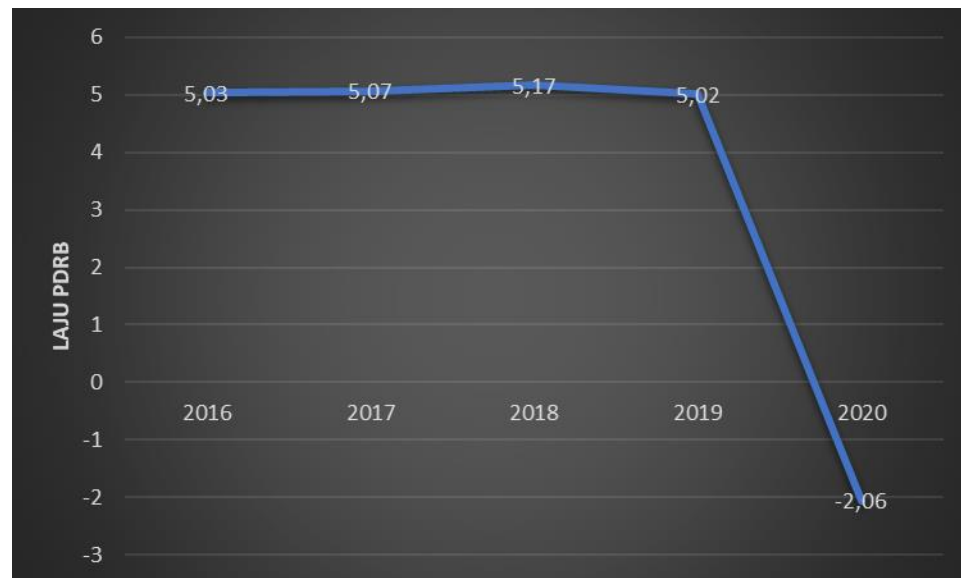
pada tahun 2016 menunjukkan angka 0.39%. Sedangkan rata-rata gini ratio terendah terjadi pada tahun 2019 yang menunjukkan angka 0,38%. Nilai gini ratio di Indonesia secara keseluruhan dalam rentang waktu 2016-2020 mengalami ketimpangan pendapatan merata sempurna yang berarti setiap orang menerima pendapatan sama dengan yang lainnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam setiap negara. Upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang dapat tercapai. Semakin tinggi tingkat dari pertumbuhan ekonomi berarti semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu periode tertentu secara eksplisit dapat dimaknai dengan adanya peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tahun tersebut. Oleh karena itu seluruh kegiatan pembangunan harus difokuskan kepada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sejauhmana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu akan ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan untuk melihat dan mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah pada periode tertentu adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Hidayat, 2014). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan berbentuk U terbalik yang dimana pada awal tahap pertumbuhan ekonomi tingkat distribusi pendapatan cenderung memburuk (ketimpangan membesar), namun pada tahap selanjutnya distribusi pendapatan akan

membaik. (Menurut Simon Kuznets dalam Todaro (2006). Jika kurva yang dibentuk oleh hubungan antar variabel tersebut menunjukkan kurva U terbalik, maka hipotesis Kuznets terbukti pada tahap awal pertumbuhan ekonomi terjadi ketimpangan yang membesar dan pada tahap berikutnya ketimpangan akan menurun.

Dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut Rata-rata Laju Pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2016-2020.



Gambar 1.2 Rata-rata PDB di Indonesia tahun 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata PDB di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata laju PDB tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%

dan PDB terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,06%. Dari tahun 2016-2020 laju PDB cenderung stabil namun mengalami penurunan tajam ketika memasuki tahun 2020 hingga berada pada angka minus setiap tahunnya. Dapat diketahui bahwa penyebab turunnya laju PDB hingga mencapai angka -2,06 dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya ketidakstabilan perekonomian di Indonesia.

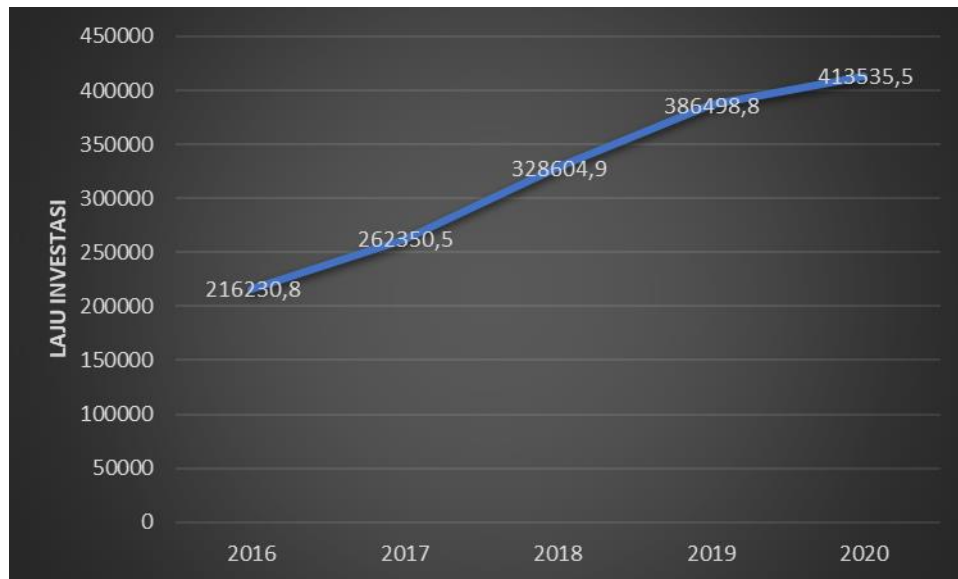
Pembangunan ekonomi diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh banyak orang agar tingkat ketimpangan pendapatan tidak semakin tinggi, jika peningkatan hanya dilakukan oleh segelintir orang saja terutama mereka yang memiliki pendapatan tinggi maka kemungkinan besar hal itu akan semakin menguntungkan mereka dan menyebabkan ketimpangan akan semakin memburuk. Oleh karena itu banyak negara berkembang yang dalam sejarahnya telah mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi menemukan bahwa pertumbuhan semacam itu sering kali kurang memberikan manfaat bagi orang miskin. Karena penanggulangan ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi merupakan inti dari semua masalah pembangunan dan bagi banyak orang merupakan tujuan utama kebijakan pembangunan (Todaro, Michael P., 2006).

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah investasi. Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai keterkaitan dengan keberlangsungan kegiatan ekonomi dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi barang dan jasa yang meningkat pada gilirannya akan menyerap tenaga kerja sehingga akan memperoleh upah minimum dan mempunyai daya beli. Dengan semakin banyak

investasi yang digunakan untuk melakukan proses produksi barang dan jasa akan menyerap tenaga kerja sehingga terjadi pemerataan pendapatan perkapita (Sukirno, 2013).

Investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2013), investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Indonesia adalah negara yang hampir seluruh kotanya merupakan tujuan wisata yang memiliki potensi yang tinggi sebagai daerah maju, hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki cukup strategis dan jumlah yang melimpah. Namun dengan adanya persebaran investasi yang tidak merata tentunya akan berdampak kepada kesenjangan pendapatan di Indonesia.

Rata-rata Laju Investasi di Indonesia tahun 2016-2020 pada Gambar 1.3 berikut:



Gambar 1.3 Rata-rata Investasi di Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

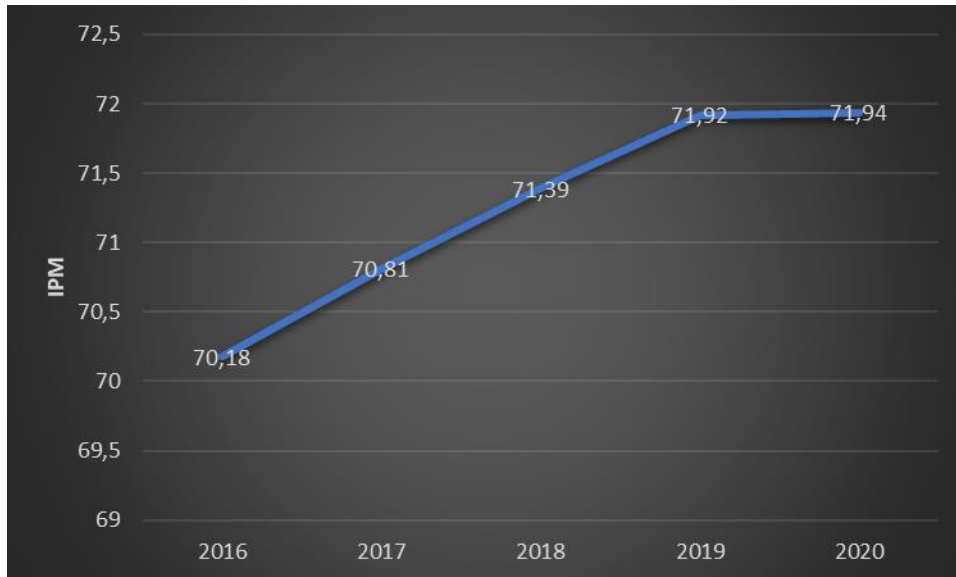
Berdasarkan Gambar 1.3 diatas menunjukkan rata-rata investasi di Indonesia pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai investasi di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 413535,5 milyar rupiah dan rata-rata investasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 216230,8 milyar rupiah. Tinggi rendahnya pertumbuhan investasi disebabkan oleh tidak stabilnya kondisi perekonomian sehingga investor asing ragu untuk menanamkan modalnya. Perkembangan investasi di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kondisi lokasi, sumber daya alam maupun sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Selain faktor investasi dan faktor pertumbuhan ekonomi diatas ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor indeks pembangunan manusia. Indeks

pembangunan manusia dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah atau daerah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata. Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar dari kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2020)

Komponen-komponen yang ada dalam IPM seperti pencapaian kualitas pendidikan, kualitas akses kesehatan dan kualitas hidup layak. Pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya puluhan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap waktu. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang mendasar yaitu untuk berumur panjang dan sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Dalam konteks pembangunan ekonomi di suatu daerah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditetapkan sebagai salah satu ukuran utama yang dicantumkan dalam pola dasar pembangunan daerah. Hal ini menandakan bahwa IPM menduduki satu posisi penting dalam manajemen pembangunan daerah. Fungsi IPM dan indikator pembangunan manusia lainnya akan menjadi kunci bagi terlaksananya perencanaan dan pembangunan yang terarah.

Menurut Todaro (2006) pembangunan manusia berperan penting dalam meningkatkan keprofesionalan dan kapasitas sebuah negara dalam menyerap kemajuan teknologi dan terciptanya pertumbuhan ekonomi serta pembangunan yang berkelanjutan. IPM merupakan tolak ukur pembangunan yang diharapkan mampu mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan. Dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut:



Gambar 1.4 IPM di Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik di Indonesia.

Dari Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 71,94% dan nilai IPM terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 70,18%. Pada tahun 2016-2020 indeks pembangunan manusia selalu meningkat namun dengan pertumbuhan yang sedikit berfluktuasi. Nilai IPM dikatakan tinggi karena telah melewati angka 70%. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi berbagai peningkatan yang positif di Indonesia baik dari indikator hidup sehat, indikator harapan sekolah atau indikator maupun indikator hidup layak atau ekonomi.

Pembangunan dalam lingkup spasial memang tidak selalu merata, tingkat ketimpangan dari distribusi pendapatan akan menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius. Jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai itu belum

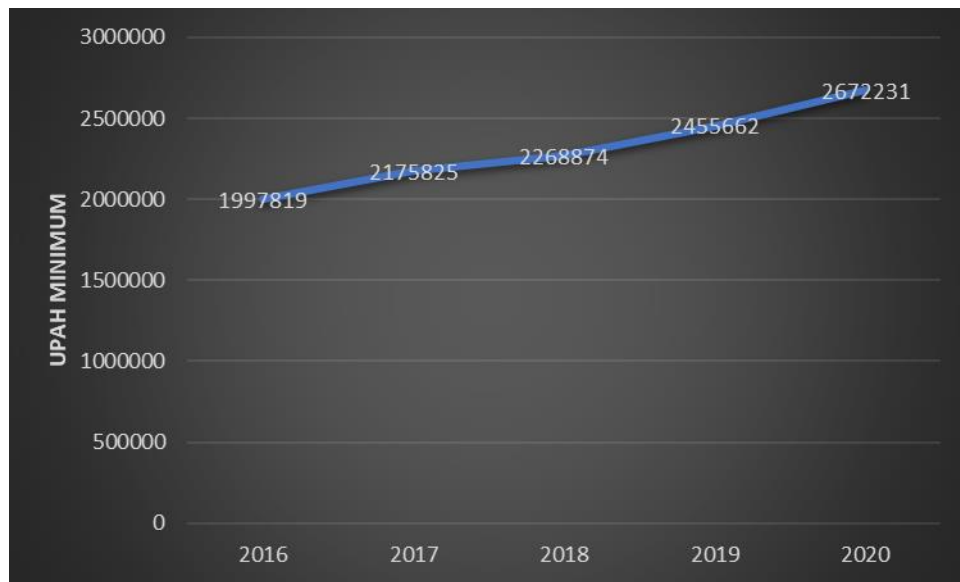
mampu untuk mengatasi masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan dikarenakan juga terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Daerah tersebut tidak mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya yang dimiliki. Rendahnya angka Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda antar daerah akan menyebabkan semakin timpangnya tingkat ketimpangan pendapatan antar daerah tersebut.

Selain pertumbuhan ekonomi, investasi dan indeks pembangunan manusia, faktor lain yang ikut mempengaruhi ketimpangan pendapatan adalah upah minimum. Menurut Sari Nurmalisa Sungkar; dkk, (2015) Upah minimum merupakan kebijakan yang bermanfaat untuk memastikan pekerja mendapatkan upah minimum yang wajar sekaligus mencegah kemiskinan dikalangan pekerja yang mencakup pemenuhan standart kebutuhan hidup buruh. Lebih jauh, pendistribusian kembali penghasilan pekerja pada skala gaji terendah menurunkan dispersi upah minimum dan kemungkinan akan meningkatkan permintaan agregat melalui efek multiplier.

Di banyak negara upah minimum adalah hal utama dalam penetapan upah minimum nasional. Mereka tidak hanya menyediakan batasan upah minimum secara umum, tetapi juga mempengaruhi upah minimum, menaikkan tingkat pendapatan dan memiliki dampak penting pada disperse upah minimum keseluruhan. Mereka yang bekerja di sektor formal adalah target kebijakan upah minimum. Mereka tidak menerima upah minimum di bawah upah minimum karena peraturan tersebut. Ini menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk mematuhi peraturan jika tidak akan

dikenakan denda. Oleh karena itu, upah minimum tidak hanya alat untuk melindungi pekerja di bagian bawah skala upah minimum tetapi sering menjadi “isu-kelas menengah”.

Berikut Gambar 1.5 yang menyajikan data rata-rata upah minimum di Indonesia.



Gambar 1.5 Rata-rata Upah Minimum di Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik di Indonesia.

Dari Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa tingkat upah minimum di di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2.672.231 juta rupiah dan upah minimum terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.997.819 juta rupiah. Pada tahun 2016-2020 tingkat upah minimum selalu mengalami peningkatan meskipun dengan pertumbuhan yang sedikit berfluktuasi. Tingkat upah minimum yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan pendapatan yang mungkin terjadi.

Ketimpangan Pendapatan antar wilayah menjadi salah satu permasalahan yang serius, Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah minimum Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh Upah minimum terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia?
5. Sejauhmana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah minimum secara actor -sama terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Upah minimum terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia dan Upah minimum terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan berguna bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berhubungan dengan masalah Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia serta Ketimpangan Pendapatan

2. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan gambaran dari distribusi pendapatan di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dengan masyarakat berpendapatan rendah merupakan masalah besar di negara-negara berkembang (Arif & Wicaksani, 2017). Hal ini bisa terjadi akibat perbedaan produktivitas yang dimiliki oleh setiap individu dimana satu individu atau kelompok mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu atau kelompok lain. Ketimpangan pendapatan menjadi permasalahan dalam besarnya pemerataan pendapatan suatu daerah sehingga banyak kendala yang dihadapi untuk mengatasi ketidakmerataan tersebut.

Ketimpangan tidak dapat dihilangkan begitu saja dalam pembangunan suatu daerah. Dengan adanya ketimpangan akan memberikan dorongan kepada daerah yang terbelakang untuk berusaha meningkatkan kualitas hidupnya agar tidak jauh tertinggal dengan daerah sekitarnya. Selain itu, daerah-daerah tersebut akan bersaing guna meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga ketimpangan dalam hal ini memberikan dampak positif. Akan tetapi ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dengan semakin tingginya ketimpangan antar wilayah yaitu inefisiensi ekonomi,

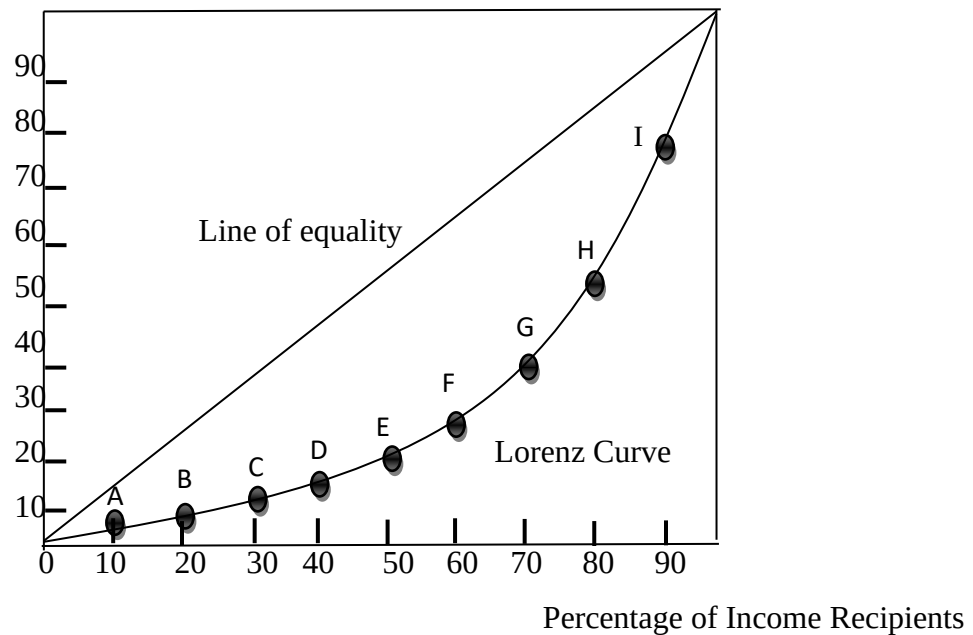
melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi pada umumnya dipandang tidak adil (Todaro, Michael P., 2006).

Para ekonom pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yang keduanya digunakan untuk tujuan analisis dan kuantitatif. Kedua ukuran tersebut adalah ukuran distribusi pendapatan perseorangan atau distribusi ukuran pendapatan dan distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi (Todaro, Michael P., 2006). Distribusi pendapatan perseorangan (*Personal Distribution of Income*) ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh para ekonom. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atas rumah tangga. Ukuran distribusi pendapatan kedua yang lazim digunakan oleh kalangan ekonom adalah distribusi pendapatan fungsional atau pangsa distribusi pendapatan per faktor produksi (*functional or factor share distribution of income*). Ukuran ini berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing aktor produksi (tanah, tenaga kerja dan modal).

Metode lain yang digunakan untuk menganalisis statistik pendapatan perorangan adalah dengan menggunakan Kurva Lorenz menggambarkan fungsi distribusi pendapatan kumulatif. Kurva ini terletak disebuah bujur sangkar yang disisi tegaknya melambangkan persentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi dasarnya mewakili persentase kumulatif penduduk. Kurva Lorenz yang semakin dekat ke diagonal (semakin lurus) menyiratkan distribusi pendapatan nasional yang semakin merata. Sebaliknya, jika kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (semakin

lengkung), maka ia akan mencerminkan keadaan yang semakin buruk, distribusi pendapatan nasional semakin timpang dan tidak merata.

Dalam Kurva Lorenz jumlah penerimaan pendapatan dinyatakan dalam sumbu horizontal, tidak dalam angka absolut tetapi dalam persentase kumulatif. Kurva Lorenz berbentuk bujur sangkar dengan garis diagonal yang ditarik dari sudut bawah bagian kiri (awal garis) ke sudut atas kanan bujur sangkar. Di setiap titik pada garis diagonal itu persentase jumlah pendapatan yang diterima sama persis dengan persentase jumlah penerima pendapatan. Pada titik bagian tengah garis diagonal mewakili 50% bagian pendapatan yang didistribusikan kepada 50% penduduk. Pada titik tiga per empat garis diagonal, 75% pendapatan didistribusikan kepada 75% penduduk. Dengan kata lain garis diagonal menunjukkan adanya pemerataan sempurna (*perfect equality*) dari distribusi ukuran pendapatan. Setiap kelompok persentase penerima pendapatan memperoleh persentase yang sama dari pendapatan total misalnya 40% kelompok penduduk di bagian paling bawah menerima 40% dari pendapatan, sedangkan 5% kelompok penduduk di bagian paling atas menerima 5% dari pendapatan total (Todaro, Michael P., 2006).



Gambar 2.1 Kurva Lorenz

Sumber: (Todaro, Michael P., 2006)

2. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauhmana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Jhingan, 2016). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan dengan yang dicapai sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi pemerataan sehingga tidak menimbulkan ketimpangan.

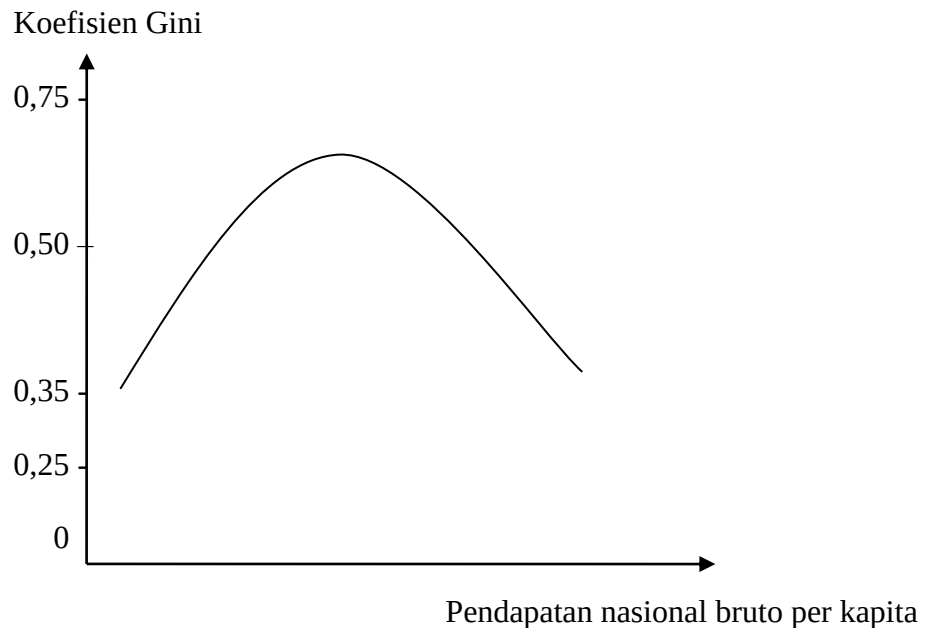
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat (Sukirno, 2013). Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena factor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah disebut PDRB. Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan (Jaya & Dwirandra, 2014). PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar dinyatakan pada asumsi bahwa perekonomian bersifat tertutup, hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan dan proses produksi memiliki koefisien yang tetap serta tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk (Tarigan, 2005).

Ada dua pandangan tentang hubungan pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan. Salah satu pandangan ekonom mendukung bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan pandangan lain mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh

negatif terhadap ketimpangan. Pandangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Teori Karl Marx (1787) yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahap awal pembangunan akan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah minimum dari tenaga kerja selanjutnya berpengaruh terhadap kenaikan resiko kapital terhadap tenaga kerja sehingga terjadi penurunan terhadap permintaan tenaga kerja sehingga akan mengakibatkan pengangguran dan ketidakmerataan pendapatan.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan perbedaan pendapatan berbentuk U terbalik yaitu proses pertumbuhan melalui perluasan sektor modern yang pada awalnya mengakibatkan peningkatan perbedaan pendapatan diantara rumah tangga, kemudian mencapai tingkat pendapatan rata-rata tertentu dan akhirnya mulai menurun (Kuznets 1995). Pada tahap awal pertumbuhan distribusi pendapatan cenderung memburuk. Namun, pada tahap-tahap berikutnya distribusi pendapatan akan membaik seiring meningkatnya pendapatan per kapita. Kuznets menyimpulkan bahwa korelasi antara pertumbuhan dan ketimpangan sangat kuat yang pada awalnya pertumbuhan akan menyebabkan peningkatan ketimpangan yang disebabkan oleh meratanya distribusi pendapatan, lalu setelah tahapan yang lebih lanjut pemerataan akan semakin tercapai kemudian tingkat ketimpangan akan mengalami penurunan.



Gambar 2.2 Kurva U terbalik Kuznets

Sumber: (Todaro, Michael P., 2006)

3. Investasi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Menurut Sukirno (2013), investasi diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan – perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertambahan jumlah barang modal dalam perekonomian akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa mendatang.

Investasi menurut Mankiw (2013) adalah komponen GDP (*Gross Domestic Product*) yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Ada 3 jenis pengeluaran investasi yang terdiri dari:

- a. Investasi tetap bisnis (*business fixed investment*) mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi.
- b. Investasi residensial (*residential investment*) mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewa.
- c. Investasi persediaan (*inventory investment*) mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan digudang, termasuk bahan-bahan dan persediaan, barang dalam proses dan barang jadi.

Menurut Pradnyadewi & Purbadharmaja (2017), Investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal serta mendapatkan laba pada waktu tertentu. Investasi yang hanya terkonsentrasi hanya di beberapa daerah akan menjadi salah satu penyebab adanya ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan hanya daerah-daerah yang dinilai mendapatkan profit yang menjanjikan yang akan dilirik oleh para investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Barro dalam (Putri et al., 2015) peningkatan investasi pada suatu daerah tanpa diikuti oleh peningkatan investasi di daerah lainnya akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Investasi merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat dalam penanaman atau pembentukan modal. Dalam praktiknya, usaha yang

dicatat dalam penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi meliputi pengeluaran sebagai berikut:

- a. Pembelian berbagai jenis barang modal yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan perusahaan dan industry.
- b. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, kantor dan bangunan lainnya.
- c. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi dan pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Para konsumen (rumah tangga) membelanjakan bagian terbesar dari pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan, penanam-penanam modal melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi mencari keuntungan. Banyaknya keuntungan yang diperoleh besar sekali perannya dalam menentukan tingkat investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Disamping ditentukan oleh harapan di masa depan untuk memperoleh untung, beberapa faktor lain yang berperan penting dalam menentukan tingkat investasi yang dilakukan dalam perekonomian. Faktor-faktor yang menentukan tingkat investasi adalah:

- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
- b. Suku bunga
- c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
- d. Kemajuan Teknologi
- e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Investasi merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal serta memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi yang hanya terfokus pada beberapa daerah saja biasanya akan menjadi salah satu penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan hanya beberapa daerah saja yang dinilai mendapatkan profit yang menjanjikan yang akan dilirik oleh para investor baik dalam negeri maupun luar negeri.

Menurut Mahardiki & Rokhdi Priyo Santoso (2013) realita di negara berkembang dalam pembangunan terdapat kemajuan yang tidak merata antar daerah atau dengan kata lain terdapat tingkatan ketimpangan antar daerah. Sebagaimana yang terjadi di Indonesia, secara geografis wilayah terdiri atas kepulauan yang menyebabkan terkonsentrasinya kegiatan ekonomi ke wilayah pusat pemerintah dan pertumbuhan.

Berdasarkan teori Harrod Domar yang menjelaskan bahwa adanya korelasi positif antara investasi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dikatakan bahwa kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat perkapita di wilayah tersebut rendah karena tidak adanya kegiatan ekonomi yang produktif. Terpusatnya investasi di suatu wilayah, maka ketimpangan distribusi investasi ini dianggap sebagai salah satu faktor penyebab utama terjadinya ketimpangan pembangunan.

Salah satu faktor penting pembentukan modal atau investasi menurut Harrod Domar adalah pembentukan modal atau investasi. Dalam teorinya Harrod Domar juga berpendapat bahwa investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam

perspektif panjang. Dapat disimpulkan investasi berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi, yang kemudian dengan adanya peningkatan pertumbuhan tersebut maka akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Salah satu faktor pemicu ketimpangan pendapatan antar daerah adalah peningkatan atau penurunan investasi yang saling berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi yang terkonsentrasi di wilayah pusat pemerintahan dan pertumbuhan, akan lebih banyak dilirik oleh para investor karena dianggap lebih produktif dibandingkan wilayah lainnya. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketimpangan pendapatan antar daerah.

4. Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pendapatan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang Kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. (Sayifullah & Gandasari, 2016).

Menurut Todaro (2006) Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosio ekonomi suatu negara yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil per

kapita yang disesuaikan. Indeks Pembangunan Manusia terdapat pemeringkatan terhadap semua negara atau daerah dari skala nol (terendah) hingga satu (tertinggi) berdasarkan tiga produk akhir IPM:

- a) Usia harapan hidup merepresentasikan masa hidup seseorang
- b) Pengeluaran yang diukur dengan kemampuan baca tulis orang dewasa secara tertimbang (dua pertiga) dengan rata-rata sekolah (satu pertiga)
- c) Pendapatan riil perkapita dapat mengukur standar kehidupan, disesuaikan dengan disparitas daya beli dari mata uang setiap negara untuk mencerminkan biaya hidup dan untuk memenuhi asumsi utilitas yang semakin menurun dari pendapatan.

Ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi pada suatu daerah atau wilayah akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Indeks pembangunan manusia dan ketimpangan pendapatan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Menurut Sutrisna (2021) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, penelitiannya mengkaji lebih dalam mengenai peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula.

Hal tersebut sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi disparitas pendapatan karena pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan

produktivitas tenaga kerja. Teori ini menganggap pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas perorangan. Jika setiap orang memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi tiap penduduk dapat ditunjang. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Teori ini menganggap pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas perorangan. Jika setiap orang memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi penduduk dapat ditunjang dengan adanya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

5. Upah Minimum dan Ketimpangan Pendapatan

Freeman dalam Litwin (2015) menjelaskan hubungan upah minimum dan ketimpangan pendapatan dalam teori redistribusi, yang membahas bagaimana upah mampu menggeser distribusi pendapatan melalui tiga mekanisme. Mekanisme pertama adalah konsumen produk yang dibuat oleh karyawan upah minimum. Upah minimum meningkatkan biaya produksi barang dan jasa ini, yang pada gilirannya meningkatkan harga barang dan jasa tersebut. Oleh karena itu upah pekerja yang berupah rendah meningkat, sementara daya beli pendapatan orang lain menurun, sehingga mengubah kesetaraan.

Perusahaan yang mempekerjakan pekerja upah minimum adalah mekanisme kedua yang digunakan dalam teori redistribusi, khususnya melalui para pemangku

kepentingan. Dengan meningkatkan upah pekerja, keuntungan berkurang karena peningkatan biaya produksi. Menurunkan keuntungan sehingga menurunkan pendapatan para pemangku kepentingan, biasanya pada ujung yang lebih tinggi dari distribusi upah, sedangkan kenaikan upah minimum meningkatkan pendapatan pekerja berupah rendah (Litwin, 2015).

Mekanisme terakhir untuk upah minimum yang mempengaruhi Distribusi upah melalui teori redistribusi adalah melalui pekerja yang kehilangan pekerjaan karena kenaikan upah. Teori ekonomi dasar menunjukkan bahwa dalam pasar tenaga kerja persaingan sempurna, upah minimum bertindak sebagai harga dasar, sehingga menciptakan pengangguran. Beberapa upah rendah pekerja membayar kenaikan upah minimum. Menggunakan mekanisme ini, meningkat menjadi upah minimum menurunkan upah pekerja berupah rendah karena pengangguran, dan pendapatan ketimpangan akan semakin besar (Litwin, 2015).

Menurut Lin & Yun (2016) Upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan, maka akan semakin rendah ketimpangan pendapatan. Upah minimum yang ditetapkan dengan memperhatikan kondisi dan sesuai dengan biaya hidup masyarakat akan mampu menciptakan kesetaraan pendapatan sehingga masyarakat jadi lebih sejahtera.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Yosi Eka Putri, Syamsu l Amar, Hasdi Aimon	Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia	Economic growth, Labor Productivity, Invesment, Human Development Index, Income Inequality	Indirect Least Squared Method (ILS) Common Effect	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang disarankan adalah pemerintah daerah masing-masing provinsi diharapkan memaksimalkan peranan desentralisasi fiskal untuk emlakukan fungsinya secara efektif dan efisien, sehingga pemerintah daerah mampu meningkatkan kapasitas fiskalnya melalui pengembangan aktivitas ekonomi dan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi

					pendapatan asli daerah.
2.	Aufa Nadya Syafri	Pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia	Gini Ratio, Laju PDRB, Rata-rata lama sekolah dan Tingkat pengangguran terbuka	Regresi Data Panel yaitu Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, Variabel pendidikan menunjukkan tanda positif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia dan Variabel pengangguran menunjukkan tanda negatif dan signifikan terhadap ketimpangan di Indonesia.

3.	Khairul Amri	Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera	Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan	Panel vector autoregression (PVAR) dan panel granger causality test	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah di Sumatera relatif berbeda satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan per kapita masyarakat di masing-masing provinsi. Disatu sisi ada daerah dengan tingkat pendapatan perkapita relatif tinggi dan terdapat pula daerah dengan pendapatan perkapita rendah.
4.	Muhammad Arif, Rossy Agustin Wicakana	Ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya	IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja dan Jumlah Penduduk	Metode Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis regresi data panel menjelaskan bahwa Random Effect Model (REM) adalah pendekatan yang paling tepat untuk

					menjelaskan pengaruh variable bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.
5.	M. Arizal, Marwan	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat	Gross Regional Domestic Bruto and Human Development Indeks r	Ordinary Least Square (OLS), determination coefficient test (R^2) and hypothesis test used test with significance level of 5%	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia secara actor -sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017.
6.	D.G Rodionov, T.J Kudryavtseva, A.E	Human Development and Income Inequality as Factors of Regional	Real Gross Regional Product (GRP), Human development	Models estimated by linear regression with panel	Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa tingkat pembangunan manusia memiliki batasan tertentu

	Skhvedi iani	Economic Growth	and Income Inequality	corrected standard errors	dalam hal pengaruhnya terhadap GRP per orang yang dipekerjakan. Artinya, daerah dengan tingkat pembangunan manusia yang lebih rendah akan tumbuh lebih cepat untuk mempersempit kesenjangan dengan daerah dengan tingkat pembangunan manusia yang lebih tinggi. Sedangkan yang terakhir tumbuh lebih lambat karena efek marginal yang lebih rendah dari setiap peningkatan lebih lanjut dalam tingkat pembangunan manusia.
7.	Murban to Sinaga	Analysis of Effect of GRDP (Gross	GRDP per capita, inequality of	autocorre lation testing,	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh

		Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty	income distribution,u nemployment ,HDI	multicolli nearity testing, and heteroked asticity testing	PDRB per kapita, ketimpangan pendapatan distribusi, pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis yang telah telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PDRB per kapita, ketimpangan distribusi pendapatan dan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, Pengangguran memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan pada kajian teori yang telah dijelaskan. Keterkaitan pertumbuhan ekonomi (X1), investasi (X2), indeks pembangunan manusia (X3) dan upah minimum (X4) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (Y1).

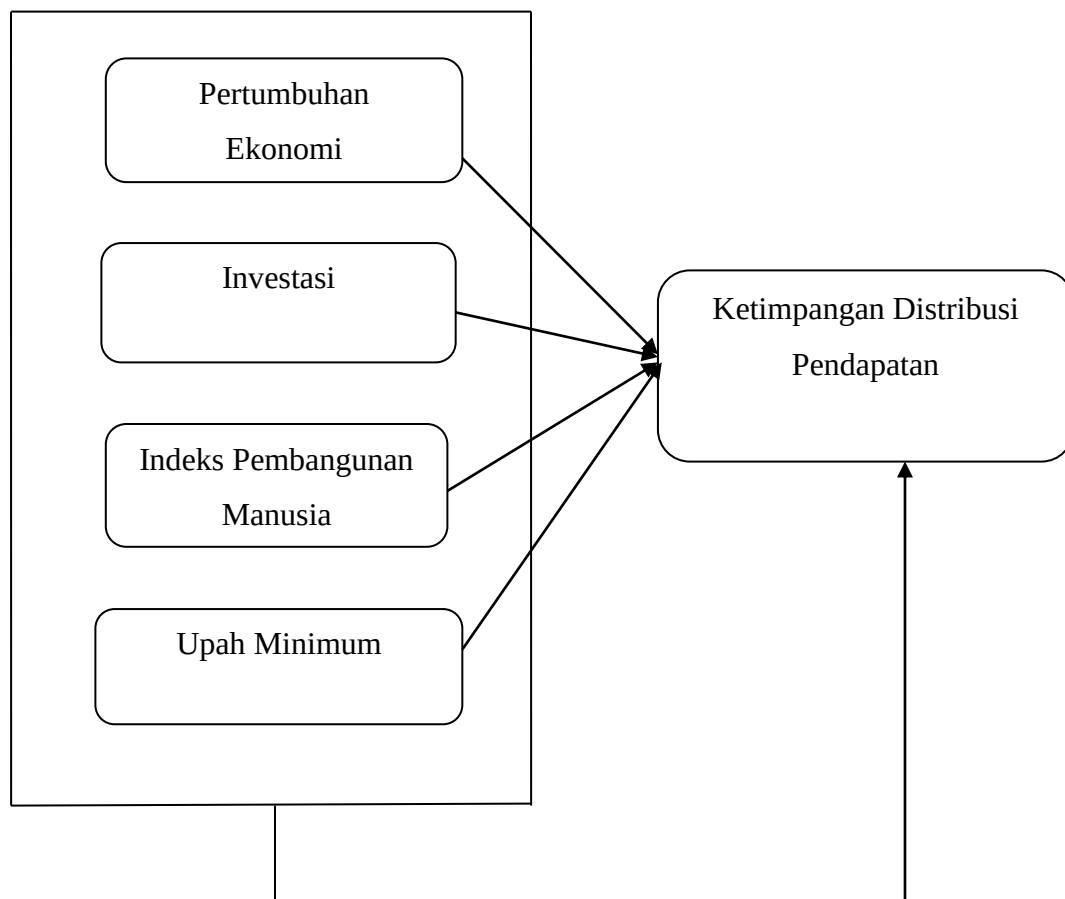
Pertumbuhan ekonomi dengan Ketimpangan Pendapatan menemukan hubungan bahwa antara tingkat pendapatan dan distribusi pendapatan berbentuk U terbalik. Pada awal proses pembangunan, ketimpangan distribusi pendapatan meningkat karena proses urbanisasi dan industrialisasi. Namun, pada akhir proses pembangunan, ketimpangan pendapatan mengalami penurunan yaitu pada saat sector-sektor ekonomi di daerah perkotaan sudah mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja yang berasal dari pedesaan.

Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan yaitu investasi. Investasi dapat mengurangi ketimpangan pendapatan apabila persebaran investasi merata sehingga meningkatkan produktivitas dan pengoptimalan sumber daya alam serta faktor produksi.

IPM merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka tingkat produktivitas penduduk juga akan semakin tinggi yang kemudian mendorong tingkat pendapatan juga semakin tinggi sehingga ketimpangan pendapatan akan semakin rendah atau menurun, sedangkan semakin rendah indeks pembangunan manusia maka

tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah sehingga tingkat pendapatan akan rendah dan mengakibatkan tingkat ketimpangan pendapatan akan semakin tinggi.

Upah minimum turut berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Ketika penetapan upah minimum meningkat, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan akhirnya menciptakan distribusi pendapatan yang lebih baik.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat ditentukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- c. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

- d. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

- e. Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama-sama terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar 34 provinsi di Indonesia selama periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan antar provinsi di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai dari pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.
2. Variabel investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa investasi yang semakin tinggi akan menurunkan ketimpangan pendapatan.
3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

4. Variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia
5. Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan akan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Artinya, apabila terjadi perubahan yang positif secara bersama keepat variabel independen tersebut maka akan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengaruh yang negative dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka ketimpangan pendapatan menurun. Oleh sebab itu, diharapkan kepada pemerintah untuk terus melakukan upaya-upaya yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat, penciptaan infrastruktur public yang memadai seperti pembangunan sekolah-sekolah untuk menunjang pendidikan masyarakat yang lebih baik serta memberikan fasilitas kesehatan yang memadai bagi masyarakat terutama pada daerah-daerah yang tertinggal. Jika program-

program tersebut berjalan dengan baik, maka akan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka yang pada akhirnya mampu menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan.

2. Pengaruh yang positif dan tidak signifikan investasi terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa jika investasi meningkat, maka ketimpangan pendapatan meningkat. Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah agar melakukan upaya-upaya peningkatan dan pemerataan investasi sehingga stok modal dapat dimanfaatkan dengan maksimal sehingga terjadi kegiatan-kegiatan yang produktif yang tidak merugikan kesejahteraan masyarakat.
3. Pengaruh yang negative dan tidak signifikan indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa jika indeks pembangunan manusia meningkat, maka ketimpangan pendapatan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera melalui menurunnya ketimpangan pendapatan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pemerintah agar mampu menjadi fasilitator yang baik bagi masyarakat dalam menyediakan akses Pendidikan dan pelatihan yang layak serta merata di setiap provinsi-provinsi di Indonesia. Jika akses tersebut telah merata dan dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, maka peningkatan indeks pembangunan manusia mampu menurunkan ketimpangan pendapatan secara signifikan.
4. Pengaruh yang negative dan tidak signifikan upah minimum terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa jika upah minimum meningkat,

maka ketimpangan pendapatan menurun. Oleh sebab itu, disarankan kepada pemerintah agar tingkat upah minimum harus terus di monitoring dan dijaga agar kebijakan pemerataan ekonomi yang sudah ada bisa berjalan dalam jangka panjang dan lancar demi mengurangi kesenjangan pendapatan dan baik dalam distribusi pendapatan yang ada di berbagai provinsi di Indonesia.

5. Nilai pertumbuhan ekonomi, investasi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Sehingga pemerintah Indonesia sebaiknya melakukan evaluasi terhadap empat hal tersebut, agar terjadinya pengurangan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
6. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya lebih baik lagi dari penelitian ini dan lebih baik dari penelitian sebelumnya agar kedepannya penelitian ini dapat ditingkatkan kualitasnya dan dapat mencerminkan kesesuaian penelitian, teori-teori berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggina, D., & Artaningtyas, W.D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, XI (1), 20-28. <https://doi.org/10.1016/j.actaastro.2014.11.036>
- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *University Research Colloquium*, 323–328.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Hendarmin, H. (2019). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11186>
- Hidayat, M. H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012. *Skripsi*, 1–74.
- Istikharoh, Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 - 2018. *Directory Journal of Economic*, 2(1), 109–125.
- Jaya, I. P. N. P. K., & Dwirandra, A. A. N. . (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah pada belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 79–92.